

AN ANALYSIS OF CODE-MIXING IN CHEF JUNA'S UTTERANCES IN MASTERCHEF INDONESIA SEASON 5

By:

Luh Sri Susi Susanti, NIM 1912021214

English Language Education Department, Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja

E-mail: sri.susi@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Code-mixing is a common phenomenon in bilingual and multilingual communication, particularly in media discourse where speakers combine elements from different languages for specific communicative purposes. As one of the judges in MasterChef Indonesia Season 5, Chef Juna frequently combines Indonesian, English, and occasionally Balinese in his utterances. This study aimed to identify the types and functions of code-mixing used by Chef Juna. Employing a descriptive qualitative design, the study analyzed 33 code-mixing utterances collected from selected episodes of MasterChef Indonesia Season 5. Data were collected through observation and documentation and analyzed using the interactive model of Miles, Huberman, and Saldaña (2014). Muysken's (2000) theory was applied to identify the types of code-mixing, while Leech's (1981) theory was used to analyze their communicative functions. The findings revealed two types of code-mixing: insertion and alternation. Insertion was the dominant type with 18 occurrences (54.55%), followed by alternation with 15 occurrences (45.45%), while congruent lexicalization was not identified. Four communicative functions were found, namely expressive, informative, directive, and phatic, with expressive function occurring most frequently. Informative function was used to explain culinary concepts, directive function to provide instructions and advice, and phatic function to maintain interaction with contestants. The findings indicate that code-mixing was not merely a reflection of bilingual competence but also a strategic communicative resource for conveying professional knowledge, expressing evaluations, reinforcing authority, and maintaining interpersonal interaction. Therefore, this study contributes to sociolinguistic research by providing empirical evidence on the realization of code-mixing and its communicative functions in professional television discourse.

Keywords: code-mixing, bilingualism, sociolinguistics, MasterChef Indonesia, Chef Juna

AN ANALYSIS OF CODE-MIXING IN CHEF JUNA'S UTTERANCES IN MASTERCHEF INDONESIA SEASON 5

By:

Luh Sri Susi Susanti, NIM 1912021214

English Language Education Department, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja

E-mail: sri.susi@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Code-mixing merupakan fenomena kebahasaan yang umum terjadi dalam komunikasi bilingual dan multilingual, khususnya dalam wacana media, ketika penutur menggabungkan unsur-unsur dari lebih dari satu bahasa untuk mencapai tujuan komunikatif tertentu. Sebagai salah satu juri dalam MasterChef Indonesia Season 5, Chef Juna sering menggabungkan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan sesekali bahasa Bali dalam tuturannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis dan fungsi-fungsi code-mixing yang digunakan oleh Chef Juna. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan menganalisis 33 tuturan yang mengandung code-mixing yang diperoleh dari beberapa episode terpilih MasterChef Indonesia Season 5. Data dikumpulkan melalui teknik observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Teori Muysken (2000) digunakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis code-mixing, sedangkan teori Leech (1981) digunakan untuk menganalisis fungsi-fungsi komunikatifnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua jenis code-mixing, yaitu insertion dan alternation. Jenis insertion merupakan jenis yang paling dominan dengan 18 kemunculan (54,55%), diikuti oleh alternation sebanyak 15 kemunculan (45,45%), sedangkan congruent lexicalization tidak ditemukan dalam data. Berdasarkan fungsi komunikatifnya, ditemukan empat fungsi, yaitu fungsi ekspresif, informatif, direktif, dan fatis, dengan fungsi ekspresif sebagai fungsi yang paling dominan. Fungsi informatif digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep kuliner, fungsi direktif digunakan untuk memberikan instruksi dan saran, sedangkan fungsi fatis digunakan untuk mempertahankan interaksi dengan para peserta. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa code-mixing tidak hanya mencerminkan kompetensi bilingual, tetapi juga berfungsi sebagai strategi komunikasi untuk menyampaikan pengetahuan profesional, mengekspresikan evaluasi, memperkuat otoritas, serta membangun interaksi interpersonal. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap kajian sosiolinguistik dengan menyajikan bukti empiris mengenai realisasi code-mixing beserta fungsi-fungsi komunikatifnya dalam wacana televisi profesional.

Kata kunci: *code-mixing*, bilingualisme, sosiolinguistik, MasterChef Indonesia, Chef Juna